



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Film

Film adalah selaput tipis yang fleksibel dari bahan plastik atau dilapisi dengan emulsi peka cahaya untuk eksposur dalam kamera, digunakan untuk menghasilkan foto-foto atau gambar bergerak (Oxford Dictionary,2012). Sebuah film dapat diproduksi tanpa menggunakan seluloid (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media seluloid padatahap pengambilan gambar. Film meliputi gambar bergerak, film sebagai bentuk seni, dan industri. Film diproduksi dengan merekam gambar dengan kamera, atau dengan membuat gambar menggunakan teknik animasi atau efek khusus.Film adalah artefak budaya yang diciptakan oleh budaya tertentu, yang mencerminkan budaya, dan, pada gilirannya, mempengaruhi mereka. Film dianggap menjadi bentuk seni yang penting, sumber hiburan populer, dan menjadi sarana yang kuat untuk mendidik penikmatnya (Eicar International,2012)

2.2 Film Pendek

Secara teknis, film pendek merupakan film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (Prakosa, 1997).Film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu tersebut para pembuatnya semestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan. Dengan demikian, setiap *shot* akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek

seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang pendek.

Selain aspek misi dan penggarapan, film pendek juga biasanya tidak dipatok dengan durasi seperti kebanyakan film komersial. Oleh sebab itu, film pendek diminati oleh para pembuat film indie. Dalam beberapa event festival indie, sering film-film yang dikirimkan tidak berdurasi lama, tetapi masa tayangnya hanya sekitar 10-25 menit. Mengapa demikian? Film indie tidak melibatkan pemodal yang kuat sehingga untuk memproduksinya tidak harus menunggu dana cair dari seorang konglomerat atau pengusaha. Dan di dalam hal susunan kru, film pendek maupun film panjang memiliki susunan yang sama, hanya berbeda dari detail per departemennya.

2.3 Kru Film

Dalam produksi film, terdapat tiga bagian yang masing-masing berperan penuh dan bertanggung jawab atas apa yang sedang berlangsung, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dan terdiri dari beberapa departemen yang memiliki deskripsi dan perbedaan pekerjaan di masing-masing bidang (Anderson, 2010, hal.92).

2.3.1 *Development dan Pre-Production*

1.) *DEVELOPMENT* adalah masa dimana *script* masih dalam tahap perkembangan dan perubahan hingga akhirnya menjadi *script* yang benar dan digunakan. *Masadevelopment* juga merupakan tahap pemutusan apakah film akan diproduksi atau tidak oleh pihak produser.

2.) *PRE-PRODUCTION* adalah tahap persiapan sebelum syuting.

Komunikasi yang dipersiapkan secara matang adalah kunci seluruh produksi. *Development* dan *pre-production* dimulai dengan membuat kru untuk setiap divisi. Jika kita bisa menemukan orang yang tepat, film yang akan dibuat pasti sukses hingga masa *post-production*. Kru Pra-produksi terdiri dari:

- 1) *Screenwriter*
- 2) *Story Editor*
- 3) *Script Leader*
- 4) *Literary Agent*
- 5) *Casting Director*
- 6) *Principal Actors*
- 7) *Extras*
- 8) *Executive Producers*
- 9) *Producer*
- 10) *Line Producer*
- 11) *Unit Production Manager*
- 12) *Production Coordinator*
- 13) *Production Assistant*
- 14) *Director*
- 15) *First Assistant Director*
- 16) *Second Assistant Director*
- 17) *Script Supervisor* (Fred, Yager ., & Jan Yager ., 2003, hal.67).

2.4 Asisten Sutradara

Asisten sutradara adalah seseorang yang membantu tugas sutradara pada saat pra produksi dan produksi. Astrada juga merupakan kru yang bertanggung jawab dalam membuat jadwal kerja yang bertitik tolak dari apa yang dibuat oleh sutradara. Tanggung Jawab tugas utama astrada selain menjadi tangan kanan sutradara, ia juga harus bisa mengkoordinasikan semua aktivitas produksi, dan mengawasi para pemain dan kru (Loyola Marimount University, 2011, hal.164).

Astrada juga bertanggung jawab atas divisi lainnya secara utuh. Secara keseluruhan, astrada merupakan *link* utama antara sutradara, *talent* dan kru. Tanggung jawab astrada utama adalah membuat dan mengawasi jadwal syuting, dan memberikan arah untuk mengkoordinasikan para pemain dan kru. Astrada juga harus bisa mengendalikan keadaan di set. Seorang astrada juga harus memiliki keterampilan dalam memimpin, berkomunikasi dan manajemen waktu. Astrada harus mampu mengorganisir dan memilah yang mana yang harus diprioritaskan di dalam produksi film (Loyola Marimount University, 2011, hal. 165).

2.4.1 Tugas asisten sutradara secara teknis dan non teknis adalah:

- 1.) Bekerjasama dengan produser/ Manajer Produksi dalam membuat jadwal syuting.
- 2.) Bertanggung jawab penuh atas jalannya syuting sesuai dengan jadwal yang ada
- 3.) Menjadi Manajer Produksi di set, sekaligus "tangan kanan" sang sutradara.

4.) Seorang asisten sutradara harus memastikan bahwa seorang berada ditempat yang benar dan tempat yang tepat (Rizzo, 2005, h.45-46).

2.4.2 Kualifikasi Asisten Sutradara

Sebenarnya untuk menjadi seorang astrada, tidak ada kualifikasi formal yang diperlukan. Pengalaman industri yang luas, merupakan kunci utama untuk mengembangkan keterampilan calon asisten sutradara. Namun pasti perlu beberapa tahun untuk melalui proses tersebut.

Yang paling utama dan sangat penting untuk seorang astrada ialah harus mempunyai pengetahuan dasar dan kemampuan dalam hal *planning* dan *budgeting*. Hal tersebut tidak mudah karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Seorang astrada juga harus memiliki jiwa kepemimpinan dan motivator untuk kru dalam film. Karena astrada merupakan “kontak” utama dalam produksi.

2.4.3 Script Breakdown

Menyusun *script breakdown* pada saat *pre-production* merupakan hal yang wajib dilakukan seorang astrada, karena ini merupakan bagian yang sangat penting dari penjadwalan keseluruhan produksi film. Ketelitian dalam penyusunan *script breakdown* akan sangat berpengaruh terhadap film yang akan diproduksi, karena jika ada bagian yang terlewatkan di dalam satu *scene* saja akan sangat mengganggu kinerja departemen lainnya.

Hal-hal yang ada di dalam *script breakdown*:

- 1.) *Date*
- 2.) *Key*

- 3.) *Production Company*
- 4.) *Production Title/Number*
- 5.) *Scene No*
- 6.) *Scene Name*
- 7.) *Description*
- 8.) *Breakdown Page Number*
- 9.) *Int. / Ext.*
- 10.) *Day/Night*
- 11.) *Page Count*
- 12.) *Cast-Speaking*
- 13.) *Stunts*
- 14.) *Extras - Silent Bits*
- 15.) *Extras – Atmosphere*
- 16.) *Special Effect*
- 17.) *Props*
- 18.) *Vehicles & Animals*
- 19.) *Wardrobe*
- 20.) *Make Up & Hair*
- 21.) *Sound Effect & Music*
- 22.) *Special Equipment*
- 23.) *Production Notes (Singleton,1991, hal.17-35).*

2.4.4 Casting

Aktor / aktris yang baik sangat mempengaruhi 75 persen kesuksesan film. Berdasarkan karakter yang sudah di *breakdown* dari *script*, tentu akan banyak orang dengan karakter yang memenuhi kriteria yang akan datang untuk audisi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat *casting* adalah:

- 1.) Mencari pemain yang potensial untuk peran dalam film pendek yang memiliki kesesuaian mulai dari fisik, psikologis, dan emosional.
- 2.) Lakukan *callback* untuk calon aktor yang meyakinkan dan sesuai dengan karakter yang diinginkan.
- 3.) Dalam tahap selanjutnya atau putaran semifinal atau final, buatlah aturan yang lebih ketat dan cocokkan pemain sebelum menetapkan pilihan akhir untuk film anda dan akhirnya menjalani proses syuting (Rabiger, 2008, h. 258-259).

Menurut (Rabiger 2008, hal. 258-259), mencari aktor yang baik sebenarnya membutuhkan beberapa tahap yang harus dilewati pada saat *casting*. Seorang calon aktor akan lebih baik bila ia sudah terbiasa mengikuti beberapa audisi untuk film, hal tersebut akan memudahkan dia dan sutradara pada saat *casting*, karena sudah mengerti apa yang harus dilakukan. Sebaliknya, bila calon aktor yang mengikuti *casting* masih belum berpengalaman, atau baru pertama kali mencoba, sebaiknya sutradara perlahan memberi tahu dengan jelas apa saja yang harus dilakukan.

Langkah-langkah yang harus diberitahukan ialah:

- 1.) Menjelaskan *breakdown cast* dan *character descriptions* secara detail.

Seperti apa nama karakter yang dibutuhkan dalam film mulai dari usia hingga ciri-ciri fisik.

2.) Membuat Formulir Pendaftaran *Casting* dengan jelas. Berikan keterangan dengan jelas mengenai data-data, peraturan dan kontak yang diperlukan.

Dalam film pendek TANGAN BAIK, proses *casting* yang melibatkan anak-anak sebenarnya memiliki prosedur yang sama dengan proses *casting* pada umumnya. Namun perbedaannya keseluruhan kru bertanggung jawab dalam mengkoordinasi kegiatan selama *casting* karena banyaknya anak yang belum paham akan apa yang harus dilakukan.

2.4.5 *Call Sheet*

Call sheet merupakan salah satu instrumen terpenting untuk berkomunikasi antar *talent* dan kru. *Call sheet* merupakan lembaran yang di dalamnya berisi informasi apa yang harus kru kerjakan, siapa yang harus menyelesaikan dan kapan harus selesai.

Seorang *astrada* wajib mengisi lembaran *call sheet* per harinya, setelah selesai, *call sheet* harus diterima dan disetujui oleh sutradara dahulu. Lalu *astrada* mengkopi dan membagikan *call sheet* pada seluruh kru dan *talent*. (Loyola Marimount University, 2011, hal. 174-176)

Hal-hal yang ada di dalam *call sheet* standar adalah:

- 1.) *The Header*
- 2.) *The Scene List*
- 3.) *Crew Call*
- 4.) *Cast Call*

- 5.) *Atmosphere*
- 6.) *Miscellaneous & Special Instructions*
- 7.) *Advance Schedule*
- 8.) *Abbreviations*

Inti dari tugas astrada utama adalah mengorganisir semua kebutuhan pada masa pra-produksi, mulai dari *casting*, mengatur jadwal *rehearsal* hingga jadwal pertemuan berikutnya (Rabiger, 2008, hal. 289).Selanjutnya astrada wajib membuat *script breakdown*, *shooting schedule*, dan *callsheet*. Sedangkan pada saat produksi, astrada harus sangat saling respek dan komunikatif dengan sang sutradara berkaitan dengan semua aktivitas di dalam set.

Inti dari tugas astrada kedua pada saat pra produksi adalah mengikutisouting yaitu mencari lokasi yang potensial untuk syuting dan mengatur lokasi yang akan digunakan. Sedangkan bila ada astrada kedua, ia bertugas mempersiapkan *call sheet*, beserta semua dokumen yang sudah dicek dan disetujui oleh astrada utama, mendistribusikan *script* kesemua aktor dan kru, dan menjadi asisten astrada utama pada saat syuting berlangsung(Loyola Marimount University, 2011, hal. 164-166).

2.5 Production

Produksi adalah masa pada saat *script* yang sudah selesai segera divisualisasikan dalam bentuk film.Pada pelaksanaannya seringkali terjadi perubahan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya urutan pada saat proses syuting yaitu berdasarkan *breakdown shooting*, sutradara menjelaskan adegannya kepada astrada dan kru utama lainnya tentang urutan *shot* yang akan diambil (*take*), lalu

sutradara mengkoordinasikan kepada astrada untuk melakukan latihan *blocking* pemain yang disesuaikan dengan *blocking* kamera. Sutradara memberikan pengarahan terhadap pemain apabila dirasa kurang dalam akting, di lokasi, sutradara juga harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam hal kreatif apabila ada persoalan di lapangan. Pada akhirnya syuting rampung, sutradara dan editor bisa melihat hasil *shooting* (Anderson, hal. 2010, 146).

Kru Produksi terdiri dari:

- 1.) *Director of Photography*
- 2.) *Camera Operator*
- 3.) *First Assistant Camera Person*
- 4.) *Production Designer*
- 5.) *Art Director*
- 6.) *Storyboard Artist*
- 7.) *Key Grip*
- 8.) *Dolly Grip*
- 9.) *Best Boy*
- 10.) *Stunt Coordinator*
- 11.) *Visual Effect Director*
- 12.) *FX Coordinator*
- 13.) *Sound Designer*
- 14.) *Sound Mixer*
- 15.) *Boom Operator*
- 16.) *Property Master*

- 17.) *Leadman*
- 18.) *Set Dresser*
- 19.) *Costumer*
- 20.) *Make-up Artist*
- 21.) *Hairdresser*
- 22.) *Unit Publicist*
- 23.) *Production Caterer*
- 24.) *Craft Service*
- 25.) *Transportation*(Fred, Yager ., & Jan Yager ., 2003, hal. 148).

2.6 Post Production

Post-production adalah saat semua *footage* yang telah dihasilkan digabungkan, dipilih, sehingga membentuk urutan yang diinginkan oleh sutradara. *Post-production* bisa disebut juga proses terakhir dimana *footage* sudah terkumpul dan dipilih oleh editor dan sutradara. Namun, tidak semua *footage* yang gagal akan dihapus karena *footage* tersebut juga berfungsi untuk transisi dan mengakali *shot-shot* yang ‘cacat’ (Anderson, 2010, hal. 223).

Kru pasca produksi untuk film seluloid terdiri dari:

- 1.) *Editor*
- 2.) *Color Timer*
- 3.) *Negative Cutter*
- 4.) *Foley Artist*
- 5.) *ADR Editor*
- 6.) *Music Mixer*

7.) *Matte Artist*

Kru Distribusi dan Publikasi terdiri dari:

1.) *Film Distributor*

2.) *Sales Agent*

3.) *Theater Owner*

4.) *Publicist*

5.) *Festival Organizer*

6.) *Film Critic* (Fred, Yager ., & Jan Yager, 2003, hal. 192).

2.7 Psikologi

Psychology adalah hasil penggabungan dari bahasa Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 2009, hal. 1).

Secara umum, psikologi juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya (Ahmadi, 2009, hal. 3).

2.7.1 Psikologi Anak

Tentu ada perbedaan yang sangat signifikan antara psikologi manusia secara umum dengan psikologi anak. Anak-anak cenderung masih memiliki mood dan pemahaman yang kurang mengenai apa yang sedang mereka jalani. Entah belajar, bermain, dan melakukan kegiatan lainnya diluar apa yang menjadi kewajiban mereka.

Anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Anak-anak berpikir dan menciptakan jalannya sendiri dalam memahami berbagai persoalan. Cara atau jalan mereka tidak sama dengan apa yang dipakai orang dewasa (Widayanti, 2012, hal. 5).

Dalam proses perkembangan manusia, tahap-tahap perkembangan anak, dijumpai beberapa tahapan atau fase, antara fase yang satu dengan fase yang lain selalu berhubungan dan mempengaruhi serta memiliki ciri-ciri yang relatif sama pada setiap anak. Disamping itu juga perkembangan manusia tersebut tidak terlepas dari proses pertumbuhan, keduanya akan selalu berkaitan. Apabila pertumbuhan sel-sel otak anak semakin bertambah, maka kemampuan intelektualnya juga akan berkembang. Proses perkembangan tersebut tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik, melainkan juga pada perkembangan psikis. Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada

masa kanak-kanak. Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya (Sumadi, 2012).

2.7.2 Psikologi Anak dalam Film

Memang sangat benar menurut Hoffman (2012), bila bekerja sama dengan anak-anak dalam film harus mengerti dan memahami psikologis mereka, karena banyak hal berbeda yang akan mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan waktu mereka dalam set. Sutradara harus bisa mengarahkan akting dengan cara yang “anak-anak” sehingga mereka seperti sedang bermain dengan kru film.

Anak-anak akan merasa sangat nyaman bila di lokasi mereka syuting, orang tua selalu mendampingi dan memperhatikan. Namun Hoffman mengatakan, sebenarnya akan lebih baik bila tidak didampingi orangtua karena *talent* anak-anak memiliki kecenderungan melirik ke arah orang tua mereka terus menerus. Pada saat inilah asisten sutradara berperan penting dalam mengingatkan *talent* untuk fokus terutama pada saat melakukan syuting. Hoffman lebih lanjut menyarankan untuk membuang kata-kata “sekali lagi”, pada anak-anak ketika harus melakukan *take* ulang. Hal tersebut dikarenakan akan mengesankan *scene* yang telah mereka selesaikan salah diakibatkan ketidakmampuan si anak. Lebih baik mengatakan “sudah bagus” atau “hebat”, namun tetap diiringi dengan ajakan untuk melakukan *take* ulang secara perlahan (Hoffman, 2012).

Menurut Travis (2010), sebelum syuting dengan talent anak-anak, akan lebih baik bila sutradara dan kru mengenal mereka terlebih dahulu. Pelatihan yang terbaik untuk anak-anak dalam mengarahkan adalah anggap saja seperti membesarkan anak-anak sendiri. Dengan seperti itu, sutradara akan lebih

mengenal mentalitas mereka.

Anak-anak tidak bisa diinstruksikan secara terus-menerus, karena hal tersebut tidak akan membuat mereka merasa nyaman di dalam set. Anak-anak lebih suka membebaskan diri, dan tidak merasa seperti sedang syuting. Oleh karena itu, *rehearsal* harus dilakukan dengan cara yang menarik, dan seolah-olah si anak sudah menjalani syuting. *Rehearsal* bisa direkam dengan menggunakan kamera video kecil, sehingga si anak bebas melakukan *blocking*, dan tidak kaku pada saat syuting berlangsung, karena ia sudah terbiasa dengan pergerakan kamera (Pierre, 2012).

UMMN